



*for a living planet*

**WWF-Indonesia**

Tel : +62 21 7829461  
Fax: +62 21 7829462

Graha Simatupang  
Tower 2C Lt.7-11  
Jl. TB Simatupang Kav.38  
Jakarta Selatan 12540  
Indonesia

[www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

**SIARAN PERS**

6 Juli 2017

---

**PRESS RELEASE**

**REHABILITASI MANGROVE DIKAWASAN TAMBAK KELURAHAN PALAMEANG  
UNTUK BUDIDAYA UDANG YANG BERKELANJUTAN**

Rabu, 06 Juli 2017 berlangsung kegiatan penanaman 180 bibit mangrove di sepanjang saluran kawasan tambak milik H. Tantang/tambak mitra PT. BOMAR yang berlokasi di Kel. Pallameang, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama WWF-Indonesia dan PT. Bogatama Marinusa (BOMAR) dalam program Seafood Savers dalam mendorong perbaikan budidaya Udang (AIP/Aquaculture Improvement Programme) menuju perikanan budidaya berkelanjutan.

Kegiatan ini diikuti oleh WWF-Indonesia, WWF-Japan, Importir Udang di Jepang (JCCU), dan Jajaran Pemerintahan Kabupaten Pinrang, dalam hal ini Bupati Pinrang, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pinrang, Penyuluh Perikanan Kec. Mattirosompe, serta turut dihadiri oleh Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, yang merupakan bentuk silaturahmi Wagub kepada masyarakat pesisir Kab. Pinrang. Selain itu akan diikuti oleh sekitar 20 petambak dan juga masyarakat sekitar tambak.

Penanaman mangrove sebagai bentuk kegiatan untuk rehabilitasi lingkungan sekitar tambak khususnya wilayah mangrove yang memiliki peran dalam meningkatkan daya dukung lingkungan perairan tambak, seperti perbaikan kualitas air, mereduksi penyebab penyakit udang berupa virus dan bakteri. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas tambak, yang tentunya dapat menambah kesejahteraan pembudidaya udang. Selain itu, mangrove telah ditetapkan sebagai salah satu habitat kritis yang harus dikonservasi dan direhabilitasi. Dalam habitat mangrove terdapat keanekaragaman hayati yang tidak dapat digantikan perannya dalam keseimbangan ekosistem pesisir.

Penanaman mangrove pada tanggal 6 Juli ini merupakan awal dari serangkaian kegiatan rehabilitasi mangrove disekitar kawasan budidaya yang akan dilakukan hingga beberapa tahun mendatang. PT Bomar bersama WWF berkomitmen untuk melakukan perbaikan lingkungan budidaya, yang terukur dan termonitor melalui penerapan standar ecolabel yaitu berdasarkan prinsip-prinsip Aquaculture Stewardship Council (ASC).

ASC merupakan standar sertifikasi ecolabel yang dianggap baik dan mengakomodir beragam isu dalam dunia akuakultur, seperti isu legalitas, isu lingkungan, isu sosial kemasyarakatan, isu sosial pekerja, isu perbaikan teknis budidaya, serta isu sumber benur dan bahan baku pakan. Penanaman mangrove merupakan agenda utama dalam perbaikan isu lingkungan.

Direktur Coral Triangle Indonesia-Wawan Ridwan menyatakan bahwa "Rehabilitasi mangrove di wilayah tambak merupakan wujud dari bentuk tanggung jawab pembudidaya udang dalam budidaya udang yang berkelanjutan. Sertifikasi ASC merupakan salah satu cara untuk peningkatan kualitas lingkungan secara terukur dan dapat

dipertanggungjawabkan secara publik”.

Pimpinan Pt Bogatama Marinusa- Bapak Tigor menyatakan bahwa “PT BOMAR berkomitmen untuk mendukung tersedianya produk udang yang dihasilkan dari proses budidaya yang ramah lingkungan. Kami akan mengajak para pembeli produk kami di Jepang untuk turut berkontribusi dalam proses perbaikan lingkungan ini. ASC merupakan sertifikasi ecolabel yang kami pilih sebagai bentuk dukungan terhadap budidaya udang yang berkelanjutan. Selain itu kami juga turut berperan dalam berbagai jenis sertifikasi lainnya sebagai jaminan dalam pemenuhan standar yang baik”

-SELESAI-

**Catatan Editor:**

- **SEAFOOD SAVERS** adalah landasan *business-to-business* yang diinisiasi WWF-Indonesia untuk mengimplementasi upaya perbaikan perikanan di Indonesia yang mengacu pada standar ecolabel MSC dan ASC. Informasi lengkap lebih lanjut kunjungi [www.seafoodsavers.org](http://www.seafoodsavers.org).
- **MSC atau Marine Stewardship Council dan ASC atau Aquaculture Sewardship Council** adalah adalah organisasi non-profit internasional yang mengembangkan skema sertifikasi pihak ketiga untuk perikanan tangkap dan budidaya yang berkelanjutan.
- **Catatan untuk Editor:**  
**SEAFOOD SAVERS** adalah landasan business-to-business yang diinisiasi WWF-Indonesia untuk mengimplementasi upaya perbaikan perikanan di Indonesia yang mengacu pada standar ecolabel MSC dan ASC. Informasi lengkap lebih lanjut kunjungi [www.seafoodsavers.org](http://www.seafoodsavers.org).
- **MSC atau Marine Stewardship Council dan ASC atau Aquaculture Sewardship Council** masing-masing adalah adalah organisasi non profit internasional yang mengembangkan skema sertifikasi pihak ketiga untuk perikanan tangkap dan budidaya yang berkelanjutan.
- **FIP atau Fisheries Improvement Project dan AIP atau Aquaculture Improvement Project** adalah proses perbaikan yang dilalui sebuah unit perikanan tangkap atau budi daya untuk memenuhi standar keberlanjutan yang ditetapkan dalam sertifikasi MSC atau ASC.
- **Seafood Savers Annual Meeting**, adalah pertemuan tahunan yang diadakan oleh Seafood Savers, dimana anggota Seafood Savers, pihak WWF-Indonesia dan pihak dari pemerintah berkumpul melakukan diskusi kolektif untuk memberikan masukan, menyampaikan kritik dan saran, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan bagi program Seafood Savers.

**Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:**

- **Febrina Berlianti, Seafood Savers Officer, WWF-Indonesia**  
Email: [fberlianti@wwf.id](mailto:fberlianti@wwf.id), Hp: +62852 82220289

**Tentang WWF-Indonesia**

WWF-Indonesia adalah organisasi konservasi nasional yang mandiri dan merupakan bagian dari jaringan global WWF. Mulai bekerja di Indonesia pada tahun 1962 dengan penelitian badak jawa di Ujung Kulon, WWF-Indonesia saat ini



**WWF** *for a living planet*®

bergiat di 28 wilayah kerja lapangan di 17 provinsi mulai dari Aceh hingga Papua. Didukung oleh sekitar 500 staf, WWF-Indonesia bekerja bersama pemerintah, masyarakat lokal, swasta, LSM, masyarakat madani, dan publik luas. Sejak 2006 hingga 2013, WWF-Indonesia didukung oleh sekitar 64.000 *supporter* di dalam negeri. Kunjungi [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id).